

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Parenting

2.1.1 Definisi Parenting

Parenting atau pengasuhan ini dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang tua untuk memastikan kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anaknya (Panghela et al., 2020). Pola asuh adalah suatu rangkaian interaksi yang berkelanjutan terus-menerus antara orang tua dan anak, yaitu proses yang akan membawa adanya perubahan pada kedua belah pihak. Proses ini akan meliputi kelahiran, pengasuhan, perlindungan dan bimbingan atau mendidik anak. Mengasuh anak juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang ditujukan untuk membantu anak dalam mengatasi tantangan dilingkungannya dan tahap perkembangannya. Potensi anak juga dapat dikembangkan melalui berbagai rangsangan psikososial baik dari orang tua maupun lingkungan.

2.1.2 Parenting Stres

Stres pengasuhan merupakan serangkaian proses yang mengarah pada keadaan psikologis yang tidak diinginkan dan reaksi psikologis yang muncul dalam upaya menyesuaikan diri dengan tuntutan pengasuhan menjadi orang tua. Peran pengasuhan pasangan anda bisa menjadi hal yang membuat anda bahagia, tetapi juga menantang. Tantangan pengasuhan ini sangat relevan bagi orang tua baru atau pasangan yang baru saja memiliki

bayi, artinya ketika mereka menjadi orang tua, mereka akan dihadapkan pada persyaratan terkait peran mereka, mengasuh anak membuat mereka stress (Panghela et al., 2020). Model Parenting Stres, Abidin memberikan analogi bahwa “Stres menyebabkan disfungsi pengasuhan untuk anak-anak, pada dasarnya menjelaskan ketidaksesuaian respon orang tua untuk menangani konflik dengan anak-anak mereka.

2.1.3 Aspek-aspek Parenting Stres

Dalam (Anggraini, 2022), terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi parenting stres menurut Abidin yaitu berikut:

a. The Parent Distres

Stres pengasuhan dalam hal ini yaitu menunjukkan pengalaman stres yang dirasakan oleh orang tua dalam pengasuhan anak serta perasaan dalam diri pribadi yang muncul setelah memiliki anak.

Indikatornya meliputi:

1) Feelings of competence

Pada dasarnya merupakan kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari orang tua dalam mengasuh anaknya.

2) Social isolation

Orang tua akan merasa terisolasi baik secara sosial maupun kurangnya dukungan emosional dari teman, sehingga meningkatkan risiko disfungsi orang tua.

3) Restriction imposed by parent role

Artinya, karena terbatasnya kebebasan pribadi, orang tua memandang dirinya dikendalikan oleh kebutuhan dan tuntutan anak.

4) Relationships with spouse

Dalam hal ini adanya konflik antar hubungan orang tua, tentunya dapat menjadi sumber stres yang utama dalam pengasuhan. Konflik yang mendasari mungkin mencakup kurangnya dukungan emosional dan material dari pasangan serta konflik mengenai cara atau metode dan strategi dalam memberikan pengasuhan anak.

b. The Difficult Child

Ini menjelaskan perilaku anak yang terkadang menyulitkan proses pengasuhan. Indikatornya meliputi:

1) Child adaptability

Yaitu ketidakmampuan dari anak untuk beradaptasi terhadap perubahan fisiologis, lingkungan. Adaptasi bayi baru lahir terhadap perubahan fisiologis meliputi : sistem pernapasan, kardiovaskuler, termoregulasi, metabolisme pada bayi normal tentu dapat beradaptasi dengan baik. Adaptasi dengan lingkungan seperti bayi rewel saat diasuh selain ibunya, tidak nyaman dengan lingkungan, sering menangis saat diasuh ibu ini juga mempengaruhi saat ibu primipara memberikan pengasuhan. Bayi-bayi yang mampu beradaptasi di awal kelahiran, pada umumnya akan mampu melanjutkan kehidupannya. Ia akan mampu memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan kemampuannya menetek pada ibu (melalui refleksi hisap

yang baik), dimana nutrisi ini akan diserap oleh kemampuan saluran cerna yang telah matang dan berfungsi dengan baik. Sayangnya, pada sebagian kecil bayi-bayi baru lahir, mereka mengalami kegagalan dalam melalui proses adaptasi di awal usianya. Berikut tandanya:

1. Tidak terdengar tangisan, atau terdengar tangisan berupa rintihan lemah
2. Tampak sesak, dimana bayi terlihat menarik nafas dalam, terdapat cekungan di area ulu hati saat bayi menarik nafas, dan bayi bernafas cepat melebihi kecepatan nafas bayi sehat lain. Pada cuping hidung tampak kembang yang lebih lebar, pada saat menarik nafas.
3. Gerakan tidak aktif, atau tidak terlihat gerakan apapun.
4. Warna permukaan tubuh bayi pucat atau bahkan biru, dan tidak ada perubahan seiring bertambahnya waktu.

Berbagai faktor penyebab kegagalan setiap bayi melalui proses adaptasinya, antara lain:

1. Bayi prematur (dibawah 37 minggu) atau bayi lewat masa kehamilan (diatas 40 minggu).
2. Bayi dengan berat badan kurang atau berlebih, atau tidak sesuai dengan usia kehamilannya.
3. Bayi dengan infeksi sejak dalam kandungan

4. Adanya kelainan bawaan, misalnya: kelainan jantung bawaan, kelainan struktur otak, saluran cerna, saluran nafas.
5. Terhirup air ketuban yang hijau dan kental.
6. Proses persalinan yang tidak lancar, sehingga membutuhkan waktu yang lama hingga bayi dilahirkan.

2) Childs demands

Yaitu anak menuntut lebih dari orang tuanya berupa perhatian maupun bantuan. Pada umumnya anak mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu sendiri, terutama pada bayi yang sangat bergantung kepada orang tuanya dan menemui hambatan dalam tumbuh kembangannya.

3) Chill mood

Yaitu orang tua merasa anaknya telah kehilangan rasa positif yang merupakan ciri umum anak dan dapat disimpulkan dari ekspresi kesehariannya.

4) Districtability

Yaitu orang tua percaya bahwa anak-anak mereka menunjukkan karakteristik perilaku yang terlalu aktif dan kesulitan mengikuti perintah. Anak-anak menunjukkan ciri-ciri perilaku yang membuat mereka sulit diatur. Pada bayi baru lahir tentu akan menunjukkan perilaku yang sulit mengikuti perintah karena belum bisa menggabungkan isi, bentuk, dan pemakaian bahasa sehingga orang tua kesulitan untuk peka terhadap isyarat bayi.

c. The Parent-Child Dysfunctional Interaction

Yaitu interaksi antara orang tua dan bayi atau anaknya tidak berfungsi dengan baik. Indikatornya sebagai berikut :

1) Acceptability of child to parent

Dengan adanya sifat atau karakteristik dari anak yang tidak sesuai harapan orang tua ini dapat mengakibatkan penolakan dari orang tua.

2) Attachment

Dalam hal ini yaitu orang tua yang tidak mempunyai kedekatan secara emosional kepada anaknya tentu akan mempengaruhi perasaan orang tua.

3) Child reinforced parent

Yaitu orang tua percaya tidak adanya penguatan positif dari anak mereka. Interaksi antara orang tua dengan anak tidak menimbulkan rasa nyaman pada anaknya.

2.1.4 Faktor-Faktor Parenting Stres

Terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan stres pengasuhan, yaitu

- a) Karakteristik anak yaitu daya adaptasi anak, tuntutan anak (tuntutan orang tua), sifat temperamen dari anak, dan tingkat hiperaktivitas atau keaktifan dari anak.

- b) Karakteristik orang tua yaitu meliputi tingkat depresi, keterampilan dalam pengasuhan termasuk pengetahuan pengasuhan dari orang tua, perasaan/sikap terhadap anak.
- c) Stres lingkungan kehidupan meliputi faktor pernikahan dan perceraian, perubahan pekerjaan (ekonomi) dan anggota keluarga termasuk dukungan keluarga dan berduka. Karakteristik dari keluarga lain juga dapat mempengaruhi stres pengasuhan yaitu usia orang tua, jumlah anak di rumah, lama menikah, serta dukungan sosial (Panghela et al., 2020).

Menurut pendapat Soetjiningsih (2012) menjelaskan bahwa pengasuhan ibu dibagi menjadi dua elemen, yaitu :

- a) Internal atau berasal dari dalam ibu secara khusus: usia, pendidikan, dan pengetahuan, sikap ibu dan peran ibu dalam keluarga dan,
- b) Eksternal yang berasal dari luar ibu tetapi masih di lingkungan keluarga tertentu yaitu: sosial ekonomi, karakter dari anak dan faktor keluarga lainnya mempengaruhi ibu dalam penerapan model yang mendukung pengasuhan (Arnita et al., 2020)

2.1.5 Tanda Gejala Stres

Ada beberapa gejala yang bisa dilihat untuk mengetahui stres yang dialami seseorang. Ada dua gejala yang telah dikelompokkan oleh para ahli Menurut (Abdullah, 2007) :

- a) Gejala fisik

Gejala stres bersifat fisik yaitu : sakit kepala, tekanan darah tinggi, jantung berdebar-debar, keluar keringat dingin, sulit tidur, sakit lambung, mudah lelah, kurang nafsu makan, serta sering buang air kecil.

b) Gejala psikis

Gejala stres bersifat psikis yaitu : gelisah atau cemas, sering melamun, sikap pesimis, selalu murung, malas bekerja, malas untuk belajar, sikap acuh tak acuh atau masa bodoh, berdiam diri, hilangnya rasa humor, dan mudah marah. Bersikap agresif seperti kata-kata kasar, menghina, membanting pintu, menendang, dan bahkan suka memecahkan barang.

2.1.6 Dampak dari Parenting Stres

Milner (1993) mengungkapkan bahwa stres pengasuhan dapat meningkatkan kemungkinan orangtua melakukan penganiayaan terhadap anaknya. Selain itu menimbulkan dampak sebagai berikut:

- a) Terganggunanya kehidupan pribadi antara orang tua dan anak.
- b) Munculnya tindak kekerasan pada anak.
- c) Munculnya gangguan psikologis pada anak.
- d) Menimbulkan perilaku yang menyimpang dikemudian hari.
- e) Anak menjadi memberontak.

2.2 Konsep Primipara

2.1.2 Definisi Primipara

Primipara adalah seorang wanita yang mengalami kehamilan untuk pertama kali sampai melahirkan bayi, baik bayi yang lahir hidup atau mati. Setelah 6-8 minggu pascapersalinan, ibu normal tentu dapat memenuhi tugas pengasuhannya, namun pada beberapa ibu merasa sulit beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan peran baru dan masih membutuhkan dukungan untuk memenuhi tanggung jawab barunya (Adila et al., 2019). Menurut (Bobak, Lowdermilk & Jensen, 2005) ibu yang baru pertama kali sering disebut dengan primipara yaitu ibu yang baru pertama kali melahirkan dan merupakan ibu baru (Fitriani & Nuryati, 2019). Ibu Primipara adalah wanita yang telah melahirkan bayi hidup untuk pertama kalinya (Fauziah et al., 2022)

2.3 Konsep Peran

2.3.1 Definisi Peran

Menurut Soerjono Soekanto (1981) peran adalah tingkah laku seseorang yang memegang jabatan tertentu. Dalam peran yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan mampu dalam memenuhi tugasnya sesuai dengan peran yang diembannya. Peran juga dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan seseorang untuk menempati status ataupun posisi tertentu di masyarakat. Peran dilakukan sesuai dengan status sosial yang dipilih oleh individu tersebut. Status sosial yaitu kedudukan

seseorang dalam suatu kelompok sosial, menjadi ibu merupakan status sosial, peran yang diambil dari status ibu adalah mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Peran seseorang merupakan kewajiban yang harus dilakukan sehubungan dengan status yang dimilikinya (Abdullah, 2006).

2.3.1 Peran Sebagai Ibu Pada Primipara

Menjadi ibu adalah peristiwa kemanusiaan yang sangat penting wanita. Ibu membutuhkan sumber daya yang memadai untuk mengatasi stres dalam membesarkan anak. Menurut Sarafino dkk (2015) kondisi ini memerlukan koreksi dan penilaian menyeluruh. Indriastuti (2015) menyatakan menjadi seorang ibu merupakan perubahan yang besar pada diri perempuan, baik itu perubahan status maupun peran yang dialaminya. Peran baru ini dimana mereka akan mendapatkan kepercayaan diri dan cocok dengan identitas barunya (ERNAWATI, 2021). Menurut Alligood (2017) peran ibu tentu memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap keluarga terutama sebagai panutan bagi anak hal itu dapat menggambarkan keberhasilan ibu sebagai proses yang berhubungan dengan anak dan identifikasi peran orang tua ibu. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan yang belum dimiliki bayi seperti makan, minum, buang air dan kebutuhan lainnya. Tentu tidak akan bisa terwujud apabila tidak ada ibu yang berperan. Hasil dari penelitian Shorey, Chan dan Dia (2014) menunjukkan bahwa wanita yang baru saja pertama kali melahirkan merasa kurang percaya diri dalam merawat bayi barunya (Suherman et al., 2021). Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan yang

belum dimiliki bayi seperti makan, minum, buang air dan kebutuhan lainnya.

Tentu tidak akan bisa terwujud apabila tidak ada ibu yang berperan.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dan Keberhasilan

Peran Ibu

Menurut Mercer dalam Irianti (201) menyatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian peran ibu antara faktor tersebut lain: usia ibu, kepercayaan diri dalam merawat bayinya, status kesehatan ibu dan bayi, kecemasan, konsep diri, ada tidaknya depresi, persepsi, dan sikap ibu ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian peran ibu primipara (ERNAWATI, 2021).

a) Usia

Pencapaian peran menjadi ibu ini tentunya membutuhkan kematangan usia, dikarenakan supaya ibu dapat dengan mudah beradaptasi atau menyesuaikan diri baik itu dari fisik maupun psikologisnya.

b) Persepsi

Persepsi sebagai proses evaluasi menerjemahkan suatu informasi sensorik untuk memperoleh gambaran dan mengevaluasi sesuatu.

c) Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berpikir dan merasakan aspek-aspek tertentu dari suatu objek yang diamati. Dapat dikatakan bahwa objek dalam hal ini yaitu peran sebagai ibu.

2.4 Usia Muda Primipara

Menurut BKKBN (2011) Usia muda yaitu usia yang tentunya belum matang baik itu secara medis maupun psikologisnya. Menurut WHO remaja adalah periode pada usia 10 tahun sampai usia 19 tahun, sedangkan menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), usia muda mulai usia 15 tahun sampai dengan 24 tahun. Usia Remaja menengah 15-17 tahun dan usia remaja akhir 18-21 tahun. Beberapa pengertian ini kemudian di satukan dalam terminologi kaum muda (young people) yang mencakup usia dari 10-24 tahun menurut BKKBN tahun 2011. Ibu dengan usia yang lebih dewasa dianggap mempunyai pengalaman dalam hal mengurus anak seperti menyusui, memberikan perhatian kepada anaknya, dibandingkan pada ibu dengan usia yang lebih muda. Dengan demikian, pengetahuan pada usia yang dewasa pun lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki lebih usia muda (Isranda, 2020). Ibu muda pada umumnya mampu berhubungan dengan perilaku maternal yang baik ataupun perilaku yang buruk. Misalnya, Pada Ibu remaja cenderung kurang aktif dalam secara verbal, kurang peka dan kurang reaktif untuk anak-anak mereka daripada untuk ibu yang memiliki usia lebih tua dan kurang memberikan rangsangan (Arnita et al., 2020).

2.5 Konsep Bayi

a) Masa Bayi Baru Lahir (Neonatus) : 0-2 Minggu

Masa bayi baru lahir merupakan periode tersingkat yaitu 2 minggu atau 14 hari dari semua periode perkembangan.

1) Perkembangan Fisik

- a) Penurunan berat badan biasanya terjadi pada masa ini, karena bayi baru lahir mengalami kesulitan untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan barunya (di luar kandungan). Adaptasi tersebut meliputi perubahan suhu, penelanan, penghisapan, respirasi atau bernapas, dan ekskresi.
- b) Terdapat rambut-rambut yang halus pada kepala dan punggung, tetapi rambut yang di punggung akan segera menghilang.

2) Perkembangan Motorik

Secara umum gerakan motorik bayi dibagi menjadi dua yaitu :

a) Gerakan Khusus

Gerakan ini hanya pada bagian tubuh tertentu saja. Gerakan ini termasuk gerak refleks.

b) Gerakan Menyeluruh

Ketika suatu bagian tubuh distimulasi, gerakan akan terjadi di seluruh tubuh, dengan gerakan paling menonjol terjadi di area yang distimulasi.

3) Perkembangan Bahasa

Pada Perkembangan bahasa ini dibagi menjadi dua yaitu suara tangis dan suara eksplosif.

a) Menangis

Ostwald dan Pelzman menguraikan nilai sosial dari tangisan bayi, menyatakan bahwa tangisan bayi merupakan perilaku

pertama yang mempunyai nilai sosial, dan untuk berkomunikasi dengan sekelompok orang, menyatakan menunjukkan ketergantungan penuh.

b) Suara Eksplosif

Suara-suara ini biasanya disebut "dengkuran", Lambat laun suara-suara ini menjadi lebih keras dan berceloteh, yang kemudian menjadi ucapan.

c) Perkembangan Emosi dan Kesadaran

Kesadaran bayi baru lahir masih samar-samar. Artinya, bayi baru lahir belum sepenuhnya menyadari apa yang terjadi di sekitarnya. Respon emosional belum berkembang secara konkrit.

b) Masa Bayi 2 Minggu-2 Tahun

Masa bayi merupakan masa dimana perkembangan dan pertumbuhan terjadi sangat cepat, terutama dalam tahun pertama.

a) Perkembangan Fisik

1) Pertumbuhan berlanjut dengan cepat pada enam bulan pertama, kemudian mulai menurun, dan tingkat pertumbuhan turun dengan cepat pada tahun kedua.

2) Pada tahun pertama berat badan akan lebih cepat bertambah daripada tinggi badan namun, sebaliknya pada tahun yang kedua.

b) Perkembangan Motorik

- 1) Refleks tersenyum akan muncul pada minggu pertama, sedangkan reaksi senyum terhadap orang lain dimulai antara bulan ketiga dan bulan keenpat.
 - 2) Pada usia 1 bulan bayi sudah dapat menahan kepalanya dengan tegak pada posisi tengkurap, pada usia 5 bulan bayi telentang, dan pada usia 4 atau 6 bulan bayi sudah bisa duduk.
 - 3) Usia 2 bulan bayi dapat berguling ke samping dan pada usia 6 bulan bayi sudah bisa berguling sepenuhnya.
 - 4) Usia 4 bulan bayi dapat diposisikan duduk, usia 5 bulan bayi bisa duduk dengan dibantu, dan pada usia 7 bulan bayi dapat duduk mandiri tanpa bantuan.
 - 5) Pada usia 8-10 bulan bayi dapat merangkak, pada usia 11 bulan bayi mulai belajar untuk berdiri dan pada usia 12 bulan bayi sudah bisa berdiri tanpa bantuan.
- c) Perkembangan Bahasa
- 1) Pada usia bayi 3 bulan, bayi mulai mengerti ungkapan rasa senang, takut maupun sedih,
 - 2) Pada usia bayi 6 bulan mulai bisa babbling seperti pa-pa, ma-ma, da-da
 - 3) Selanjutnya pada usia 12-18 bulan bayi sudah mengerti kata-kata, seperti ibu, bapak, makan.
 - 4) Pada usia 18 bulan bayi sudah bisa mengucapkan dua kata tetapi masih terpotong.

d) Perkembangan Emosi

- 1) Bayi mulai muncul rasa takut terhadap sesuatu yang dianggap asing.
- 2) Tersenyum menandakan rasa senang.
- 3) Menangis dengan ekspresif
- 4) Di usia 1-2 tahun bayi akan menunjukkan kemarahan dan sikap agresif.

